

## STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN PERIKANAN TANGKAP DI KOTA CIREBON

*Strategy for Development of Leading Fishery Commodities in Cirebon City*

Dzaki Naufal Mardlotillaah Zulfikri<sup>\*1</sup>, Dian Wijayanto<sup>2</sup>, Hendrik Anggi Setyawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Departemen Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Jacub Rais, Tembalang, Semarang 50275, Jawa Tengah, Indonesia

\*Corresponding email : [dzakinaufal1810.dn@gmail.com](mailto:dzakinaufal1810.dn@gmail.com)

---

Received 26 Juni 2023

Accepted 13 Juli 2023

Received in revised form 10 Juli 2023

Available online 14 Juli 2023

---

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis jenis ikan yang menjadi komoditas unggulan dan komoditas potensial Kota Cirebon serta menyusun strategi pengembangan perikanan tangkap berbasis komoditas unggulan dan potensial di Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan empat metode analisis data yaitu analisis Location Quotient (LQ), analisis Shift Share (SS), analisis Spesialisasi Index (SI) dan analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa komoditas unggulan perikanan tangkap Kota Cirebon adalah Cumi-cumi (*Loligo* sp), Layang (*Decapterus pusailus*), Belanak (*Mugil cephalus*), Layur (*Trichlurus lepturus*), Kerapu (*Epinephelus* sp), Kembung (*Rastrelliger kanagurta*), Tongkol (*Euthynnus affinis*), Rajungan (*Portunus pelagicus*), dan Udang Dogol (*Metapenaeus monoceros*) dikategorikan sebagai komoditas potensial. Hasil strategi pengembangan analisis SWOT yaitu pengembangan fasilitas PPN Kejawanana untuk mendukung peningkatan produksi komoditas unggulan, mengembangkan industri pengolahan hasil tangkapan, memperluas jaringan pemasaran dengan menggunakan sistem informasi untuk memasarkan komoditas unggulan dari pasar lokal hingga pasar internasional, meningkatkan promosi pelabuhan perikanan untuk menarik minat investor, dan meningkatkan kecakapan nelayan dalam operasi penangkapan ikan, pengolahan ikan, dan pemasaran hasil tangkapan oleh pihak pemerintah dan pelabuhan.

**Kata Kunci :** ikan, komoditas, strategi, unggulan

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the types of fish that are the leading and potential commodities of Cirebon City and to develop strategies for developing capture fisheries based on superior and potential commodities in Cirebon City. This study uses four methods of data analysis, namely Location Quotient (LQ) analysis, Shift Share (SS) analysis, Specialization Index (SI) analysis and SWOT analysis. The results of the analysis show that the main commodities of capture fisheries in Cirebon City are Squid (*Loligo* sp.) Indian Scad Fish (*Decapterus pusailus*), Flathead Grey Mullet Fish (*Mugil cephalus*), Largehead Hairtail Fish (*Trichlurus lepturus*), Grouper (*Epinephelus* sp), Mackerel (*Rastrelliger kanagurta*), Mackerel Tuna (*Euthynnus affinis*), Blue Swimming Crab (*Portunus pelagicus*), and Speckled Prawn (*Metapenaeus monoceros*) are categorized as potential commodities. The results of the SWOT analysis development strategy are development of Kejawanana Fishing Port facilities to support increased production of superior commodities, develop catch processing industry, expand marketing network by using information systems to market superior commodities from local markets to international markets, increase promotion of fishing ports to attract investors, and improving the skills of fishermen in fishing operations, fish processing, and marketing of catches by the government and ports.*

**Keywords:** commodity, fish, leading, strategy

## 1. PENDAHULUAN

Sektor perikanan menjadi salah satu sektor utama yang memiliki peran penting dalam pembangunan negara. Sektor perikanan sendiri, terbagi atas subsektor perikanan budidaya dan subsektor perikanan tangkap. Hal ini dikarenakan sektor perikanan memiliki kontribusi dalam penyediaan pangan, lapangan kerja, penyejahtera ekonomi, dan perolehan devisa negara. Pentingnya sektor perikanan didukung oleh potensi sumber daya perikanan Indonesia yang melimpah dalam jumlah dan keanekaragaman. Namun, potensi sektor perikanan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga perlu adanya pengelolaan yang tepat dan sebuah inovasi agar dapat memberikan nilai yang lebih bermanfaat.

Kota Cirebon menjadi daerah yang memiliki kontribusi besar dalam sektor perikanan khususnya perikanan tangkap di Provinsi Jawa Barat. Potensi perikanan tangkap di Cirebon cukup besar, di mana lokasinya ada di pesisir utara Pulau Jawa melalui 5 kecamatan dan 22 desa yang langsung berbatasan dengan laut dengan panjang garis pantai 147 km. Produksi perikanan tangkap kota Cirebon pada tahun 2020 menurut Badan Pusat Statistik Kota Cirebon sebesar 5.958,75 ton, upaya meningkatkan perekonomian daerah Kota Cirebon maka perlu adanya pemanfaatan secara bijak terhadap potensi sumber daya perikanan tangkap, di mana dapat memanfaatkan komoditas unggulan agar dapat bersaing.

Komoditas unggulan sangat berpotensi untuk bersaing dengan produk serupa dengan wilayah lain karena dipandang mempunyai kelebihan komparatif di mana efisiensi usahanya yang tinggi. Menurut Ridwan et al. (2018), komoditas unggulan yakni ragam jenis komoditas yang memiliki peminat paling banyak dan nilai jual yang melebihi standar pasaran sehingga dapat meningkatkan pendapatan dibanding yang lain. Pada segi penawaran, komoditas ikan unggulan dapat dilihat dari berbagai macam kondisi seperti biofisik, teknologi, sosial, dan ekonomi nelayan, serta dijadikan produk utama untuk memaksimalkan pemasukan. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dapat melalui komoditas unggulan pada sektor perikanan laut.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas unggulan dan komoditas potensial perikanan tangkap dan merumuskan strategi kebijakan pengembangan perikanan tangkap berbasis komoditas unggulan di Kota Cirebon.

## 2. MATERI DAN METODE

### 2.1. Materi

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah data produksi perikanan tangkap perjenis ikan pada tahun 2017 – 2021 di Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat dan kuesioner Analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2022 sampai dengan 08 April 2022 di Kota Cirebon, Jawa Barat.

### 2.2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu cara pengambilannya berasal dari observasi secara langsung di lapangan dan pengumpulan datanya meliputi lingkup penelitian guna memberikan gambaran yang tepat sesuai keadaan lingkungan saat sekarang. Peninjauan langsung pada kondisi perikanan tangkap di Kota Cirebon dengan berkunjung ke TPI (Tempat Pelelangan Ikan) dan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawan di Kota Cirebon. Selain itu juga berkunjung ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Cirebon dan Provinsi Jawa Barat.

Metode pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel data menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan cara menentukan siapa saja yang dikategorikan ke dalam anggota sampel penelitian dengan adanya pertimbangan tertentu. Menurut Martono (2010), purposive sampling merupakan metode untuk menentukan siapa yang masuk ke dalam anggota sampel penelitian dan seorang peneliti harus mengetahui jika responden terpilih mampu memberikan informasi sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Data yang diambil dari penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait yaitu Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Cirebon, Akademisi, Pegawai Pelabuhan Perikanan, dan pelaku usaha perikanan tangkap. Data primer antara lain;

1. Kondisi perikanan tangkap
2. Potensi pengembangan komoditas unggulan
3. Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan komoditas unggulan perikanan tangkap Kota Cirebon.

Data sekunder antara lain;

1. Jumlah produksi dan nilai produksi perikanan tangkap Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021
2. Jumlah produksi dan nilai produksi perikanan tangkap Kota Cirebon tahun 2017-2021
3. Jumlah nelayan di Kota Cirebon tahun 2017-2021
4. Jumlah armada penangkapan ikan di Kota Cirebon tahun 2017-2021

5. Jumlah alat penangkapan ikan di Kota Cirebon tahun 2017-2021

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis *Location Quotient*

Analisis location quotient yakni suatu pendekatan yang dilakukan secara tidak langsung dengan tujuan untuk mengetahui suatu sektor/komoditas termasuk ke dalam sektor basis atau non basis. Menurut Stimson et al. (2006), bahwa dalam menghitung Location Quotient menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LQ = \left\{ \frac{E_{i,r} / E_r}{E_{i,N} / E_N} \right\} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- E<sub>i,r</sub> : jumlah produksi ikan i di regional r
- E<sub>r</sub> : total produksi seluruh ikan i di regional r
- E<sub>i,N</sub> : jumlah produksi ikan i di wilayah referensi
- E<sub>N</sub> : total produksi seluruh ikan i di wilayah referensi.

Kriteria penilaian :

1. LQ < 1 maka ikan jenis i bukan merupakan komoditas unggulan di Kota Cirebon.
2. LQ > 1 maka ikan jenis i merupakan komoditas unggulan di Kota Cirebon.

2. Analisis *Shift Share*

Formulasi perhitungan yang digunakan untuk *shift share* mengacu pada Budiharsono (2001) :

- G<sub>j</sub> = Y<sub>jt</sub> - Y<sub>jo</sub>.....(2)
- N<sub>j</sub> = Y<sub>jo</sub> (Y<sub>t</sub> / Y<sub>o</sub>) - Y<sub>jo</sub> .....(3)
- (G - N)<sub>j</sub> = Y<sub>jt</sub> - (Y<sub>t</sub> / Y<sub>o</sub>) - Y<sub>jo</sub>.....(4)
- D<sub>jt</sub> = {(Y<sub>ijt</sub> - (Y<sub>it</sub> / Y<sub>io</sub>) Y<sub>ijo</sub>)} ... (5)

Keterangan:

- G<sub>j</sub> = Pertumbuhan produksi dari perikanan tangkap total di Kota Cirebon N<sub>j</sub> = Komponen regional Share di Kota Cirebon
- (G - N)<sub>j</sub> = Komponen net shift di Kota Cirebon
- D<sub>jt</sub> = Komponen differential shift di Kota Cirebon
- Y<sub>jt</sub> = Produksi total perikanan tangkap di tingkat Kota Cirebon periode akhir
- Y<sub>jo</sub> = Produksi total perikanan tangkap di tingkat Kota Cirebon periode awal
- Y<sub>t</sub> = Produksi total perikanan tangkap di Provinsi Jawa Barat periode akhir
- Y<sub>o</sub> = Produksi total perikanan tangkap di Provinsi Jawa Barat periode awal
- Y<sub>ijt</sub> = Produksi total ikan jenis i di tingkat Kota Cirebon periode akhir
- Y<sub>ijo</sub> = Produksi total ikan jenis i di tingkat Kota Cirebon periode awal
- Y<sub>it</sub> = Produksi total ikan jenis i di tingkat Provinsi Jawa Barat periode Akhir
- Y<sub>io</sub> = Produksi total ikan jenis i di tingkat Provinsi Jawa Barat periode awal

Kriteria penilaian analisis shift share adalah sebagai berikut :

1. G<sub>j</sub> - N<sub>j</sub> < 1 maka pertumbuhan perikanan di daerah Kota Cirebon lebih lambat dibandingkan Provinsi Jawa Barat.
2. G<sub>j</sub> - N<sub>j</sub> > 1 maka pertumbuhan perikanan di daerah Kota Cirebon lebih cepat dibandingkan Provinsi Jawa Barat.
3. D<sub>jt</sub> < 1 maka jenis ikan i di daerah Kota Cirebon pertumbuhannya lebih lambat di bandingkan dengan pertumbuhan jenis ikan yang sama di Provinsi Jawa Barat
4. D<sub>jt</sub> > 1 maka jenis ikan i di daerah Kota Cirebon pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan jenis ikan yang sama di Provinsi Jawa Barat

3. Analisis Spesialisasi Indeks

Analisis specialization index digunakan untuk melihat spesialisasi suatu sektor yang ada didaerah tersebut dibandingkan dengan daerah/wilayah diatasnya. Pengolahan data analisis specialization index dilakukan dengan menggunakan software Microsoft Excel 2013. Menurut Budiharsono (2001), nilai Specialization Index (SI) diperoleh dengan rumus :

$$SI = [v_i/v_t - V_i/V_t] \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- v<sub>i</sub> = Produksi jenis ikan A pada tingkat Kota Cirebon
- v<sub>t</sub> = Total Produksi pada tingkat Kota Cirebon
- V<sub>i</sub> = Produksi jenis ikan A pada tingkat Provinsi Jawa Barat
- V<sub>t</sub> = Total produksi pada tingkat Provinsi Jawa Barat

Kriteria nilai SI adalah sebagai berikut :

1. SI > 1, terjadinya spesialisasi produksi perikanan tangkap di Kota Cirebon secara relatif dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat
2. SI < 1, tidak terjadinya spesialisasi produksi perikanan tangkap di Kota Cirebon secara relatif dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk melakukan identifikasi terhadap banyak faktor secara sistematis sebagai bagian dari upaya pengembangan strategi yang terpilih melalui pengoptimalan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities) serta meminimalisir kelemahan (weakness) dan ancaman (threats) (Rangkuti, 2015). Beberapa langkah yang ada dalam analisis SWOT yaitu mengadakan survei, menyusun berbagai faktor maktrisk IFAS dan EFAS, melaksanakan wawancara dengan bantuan kuisisioner mengenai kekuatan (strength) dan peluang (opportunities) serta minimalisasi kelemahan (weakness) dan ancaman (threats) dan

menganalisis SWOT untuk menyusun strategi prioritas.

Tabel 1. Kerangka Matriks SWOT

	Kekuatan ( <i>strength</i> )	Kelemahan ( <i>weakness</i> )
Peluang ( <i>opportunity</i> )	S-O Strategi Menciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Kuadran I	W-O Strategi Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Kuadran III
Ancaman ( <i>threats</i> )	S-T Strategi Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman. Kuadran II	W-T Strategi Menciptakan strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Kuadran IV

Sumber: Rangkuti, 2015

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Kondisi Umum Perikanan

Kota Cirebon terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia yaitu di pesisir utara pulau Jawa atau jalur pantura sebagai penghubung jalur transportasi dari Jakarta menuju Jawa Tengah. Menurut Handayani et al. (2021), Kota Cirebon memiliki letak geografis strategis di mana Provinsi Jawa Barat berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Adanya dukungan aksesibilitas tol cipali yang menghubungkan beberapa kota besar lain dapat mempengaruhi pertumbuhan wilayah, percepatan ekonomi, dan mobilitas barang atau orang.

Kota Cirebon mempunyai pelabuhan perikanan yang dijadikan sebagai tempat pendaratan hasil tangkapan dimana sangat berperan dalam mengembangkan ekonomi perikanan. Potensi sumber daya perikanan di Kota Cirebon menunjukkan kondisi yang memungkinkan untuk dilakukan pengembangan guna mendukung pembangunan ekonomi. Besarnya potensi perikanan di Cirebon mampu menopang ketahanan pangan secara efektif dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang bijak. Menurut Gumilang dan Susilawati (2020), adanya dukungan oleh peran strategis dari pelabuhan perikanan mampu membantu dalam upaya untuk mengembangkan usaha perikanan laut dan masyarakat Kota Cirebon secara lebih maksimal. Pelabuhan perikanan adalah pusat kegiatan masyarakat perikanan di mana terdapat hubungan antar kelompok di dalamnya

#### 3.2. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kota Cirebon. Sektor basis merupakan sektor disuatu daerah yang telah berperan besar dalam perkembangan perekonomian wilayah tersebut.

Terdapat 2 kategori nilai LQ yaitu  $LQ > 1$  maka jenis ikan itu merupakan komoditas basis, nilai  $LQ < 1$  maka jenis ikan tersebut merupakan komoditas non basis.

Terdapat 33 jenis ikan yang ditangkap oleh nelayan di Kota Cirebon dan tercatat oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat. Hasil analisis data LQ Kota Cirebon pada tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa terdapat 23 jenis tangkapan nelayan Kota Cirebon yang menghasilkan nilai  $LQ > 1$  diantaranya yaitu Alu alu (*Sphyaena barracuda*), Bandeng (*Chanos chanos*), Belanak (*Mugil cephalus*), Bilis (*Mystacoleucus padangensis*), Cucut Hiu (*Rhizoprionodon acutus*), Cumi-cumi (*Loligo sp*), Gulamah (*Johnius trachycephalus*), Ikan Kuwe (*Caranx ignobilis*), Ikan Sebelah (*Psettodes erumei*), Ikan Semar (*Lampris guttatus*), Kacangan (*Tylosurus acus*), Kakap merah (*Lutjanus bitaeniatus*), Kembung (*Rastrelliger kanagurta*), Kerapu (*Epinephelus sp*), Kuro (*Polydactylus octonemus*), Layang (*Decapterus pusailus*), Layur (*Trichlurus lepturus*), Rajungan (*Portunus pelagicus*), Selar (*Selaroides leptolepis*), Tenggiri (*Scomberomorus commerson*), Tongkol (*Euthynnus affinis*), Udang Dogol (*Metapenaeus monoceros*), dan Udang Jerbung (*Penaeus merguensis*). Hasil analisis data LQ terbesar diperoleh Ikan Kembung sebesar 19,13. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jenis ikan tersebut termasuk tinggi dibandingkan jumlah produksi jenis ikan yang sama di Kota lain se-Jawa Barat.

#### 3.3. Analisis Shift Share

Analisis Shift Share digunakan untuk menentukan sektor-sektor yang berkembang disuatu daerah dengan perbandingan perkembangan ekonomi daerah lainnya dalam hal ini adalah penentuan komoditas yang berkembang di Kota Cirebon untuk dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat sebagai daerah pembanding. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi perikanan tangkap Kota Cirebon cenderung lebih cepat daripada pertumbuhan produksi perikanan tangkap Provinsi Jawa Barat karena nilai komponen net shift  $> 1$ . Nilai komponen net shift  $< 1$  didapatkan hanya pada tahun 2020-2021 yang artinya pertumbuhan produksi perikanan tangkap Kota Cirebon pada tahun tersebut lebih lambat daripada Provinsi Jawa Barat. Menurut Dewi et al. (2019), pertumbuhan produksi suatu komoditas perikanan tangkap di kabupaten atau kota perlu di analisis dengan komponen net shift. Pertumbuhan produksi komoditas di suatu kabupaten atau kota dapat dikatakan cepat dibandingkan dengan produksi komoditas di tingkat provinsi apabila diperoleh nilai komponen net shift positif. Sebaliknya, apabila nilai komponen net shift negatif dapat diartikan bahwa pertumbuhan produksi komoditas di kabupaten atau kota lebih lambat dibandingkan pada tingkat provinsi.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan komponen differential shift pada analisis shift share di Kota Cirebon tahun 2017-2021 dapat diketahui bahwa jenis ikan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan jenis ikan yang sama di Provinsi Jawa Barat adalah Ikan Belanak (*Mugil cephalus*), Cumi-cumi (*Loligo sp*), Ikan Layang (*Decapterus pusailus*), Ikan Layur (*Trichlurus lepturus*), Ikan Lemuru (*Sardinella lemuru*), Sotong (*Sepiella inermis*), dan Tuna Mata Besar (*Thunnus obesus*). Cumi-cumi menunjukkan hasil perhitungan analisis yang bernilai positif dan paling besar yaitu sebesar 821.158,32 menunjukkan bahwa jenis ikan tersebut memiliki keunggulan komparatif, terkonsentrasi dan memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis ikan yang sama di Provinsi Jawa Barat.

### 3.4. Analisis Specialization Index

Analisis Specialization Index merupakan analisis yang berfungsi untuk menentukan spesialisasi jenis ikan tertentu di Kota Cirebon. Jika nilai  $SI > 1$ , maka spesialisasi produk perikanan tangkap komoditas tertentu di Kota Cirebon bersifat relatif dibandingkan Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil perhitungan analisis yang tersaji pada tabel 12 diperoleh sebanyak 6 jenis ikan yang termasuk kedalam kategori spesialisasi yakni Cumi-cumi (*Loligo sp*), Kembang (*Rastrelliger kanagurta*), Kerapu (*Epinephelus sp*), Rajungan (*Portunus pelagicus*), Tongkol (*Euthynnus affinis*) dan Udang Dogol (*Metapenaeus monoceros*). Hal ini dikarenakan nilai hasil analisis SI dari 6 jenis ikan tersebut melebihi 1%.

Nilai spesialisasi terbesar diperoleh Cumi-cumi yakni sebesar 49,75%. Hal ini disebabkan banyaknya pengoperasian alat tangkap Bouke ami dan Squid jigging oleh nelayan di Kota Cirebon. Letak Kota Cirebon yang berada di pesisir utara pulau Jawa yang langsung berhadapan dengan WPP 712 pun menjadi faktor banyaknya Cumi-cumi yang ditangkap. Potensi Cumi-cumi Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 19/KEPMEN-KP/2022 tentang Estimasi Potensi, Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, potensi cumi-cumi di WPPNRI 712 sebesar 66.609 ton/tahun. Menurut Masriah et al. (2022), Produksi Cumi-cumi di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawatan naik setiap tahunnya. Produksi Cumi-cumi di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawatan pada tahun 2019 mencapai 68% dari total produksi ikan yang didaratkan. Peningkatan produksi Cumi-cumi di PPN Kejawatan masih dimungkinkan melihat potensi ikan khususnya Cumi-cumi di WPP 712 yang besar. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan efektifitas operasional penangkapan ikan. Penangkapan ikan yang efektif dapat ditempuh dengan menentukan

lokasi penangkapan (sebaran daerah penangkapan) dan waktu (musim penangkapan) yang tepat.

### 3.5. Komoditas unggulan dan potensial perikanan tangkap Kota Cirebon

Penentuan komoditas unggulan perikanan tangkap dapat ditentukan setelah mengetahui hasil analisis location quotient, shift share dan specialization index di Kota Cirebon tersaji dalam Tabel 6. Komoditas unggulan dan potensial perikanan tangkap Kota Cirebon dapat ditentukan berdasarkan hasil Analisis Location Quotient (LQ), Analisis Shift Share (SS), dan Analisis Spesialisasi (SI). Suatu komoditas dapat dikatakan sebagai komoditas unggulan bila memenuhi tiga kriteria penilaian positif dari Analisis Location Quotient (LQ), Analisis Shift Share (SS), dan Analisis Spesialisasi (SI).

Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis komoditas unggulan pada tabel 6 disimpulkan bahwa terdapat satu jenis ikan komoditas unggulan perikanan tangkap Kota Cirebon yaitu Cumi-cumi (*Loligo sp*). Cumi-cumi termasuk dalam kategori sebagai komoditas unggulan perikanan tangkap Kota Cirebon karena berdasarkan hasil analisis kedua ikan tersebut bernilai positif dari ketiga analisis yang dilakukan baik Analisis Location Quotient (LQ), Analisis Shift Share (SS), dan Analisis Spesialisasi (SI).

Terdapat pula komoditas potensial, yaitu komoditas yang mempunyai potensi untuk dikembangkan agar menjadi komoditas unggulan dengan meningkatkan produksi jenis ikan tersebut. Jenis ikan yang termasuk komoditas potensial yaitu Ikan Layang (*Decapterus pusailus*), Ikan Belanak (*Mugil cephalus*), Ikan Layur (*Trichlurus lepturus*), Ikan Kerapu (*Epinephelus sp*), Ikan Kembang (*Rastrelliger kanagurta*), Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*), Rajungan (*Portunus pelagicus*) dan Udang Dogol (*Metapenaeus monoceros*). Posisi pertama yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan potensinya adalah Ikan Layang (*Decapterus pusailus*). Ikan Layang merupakan ikan yang dominan ditangkap oleh alat tangkap pukat cincin di perairan Laut Jawa. Menurut Triharyuni et al. (2019), ikan layang (*Decapterus spp.*) di perairan Laut Jawa merupakan jenis ikan pelagis kecil yang hasil tangkapan utama dari alat tangkap purse seine. Ikan layang merupakan sebagian besar ikan pelagis kecil yang ditangkap oleh pukat cincin di Laut Jawa, terhitung 60% dari total tangkapan. Ikan kembang, lemuru, selar bentong, dan tembang adalah beberapa spesies pelagis kecil lainnya yang ditangkap di perairan Laut Jawa.

Cumi-cumi merupakan target tangkapan utama dari alat tangkap Bouke ami dan Squid Jigging. Cumi-cumi termasuk dalam ikan pelagis yang

tergolong dalam hewan neuritik yang sebarannya dari lapisan permukaan sampai kedalaman tertentu. Hidup bergerombol dan tertarik pada cahaya lampu (bersifat fototaksis positif). Daerah penyebarannya meliputi perairan Pasifik barat, Filipina, dan Indonesia dan Cumi-cumi merupakan komoditas ekonomis penting di Indonesia. Cumi-cumi (*Loligo sp.*) termasuk dalam

kategori sebagai komoditas unggulan perikanan tangkap di Kota Cirebon karena merupakan basis perikanan tangkap di Kota Cirebon, memiliki pertumbuhan produksi lebih cepat bila dibandingkan dengan jenis ikan yang sama di Provinsi Jawa Barat dan ikan tersebut mengalami spesialisasi produksi perikanan tangkap di Kota Cirebon.

Tabel 2. Analisis Nilai LQ Komoditas Perikanan Tangkap Kota Cirebon

No	Jenis Ikan	Nilai LQ	No	Jenis Ikan	Nilai LQ	No	Jenis Ikan	Nilai LQ
1.	Alu alu	1,63	14.	Kerapu	17,54	27.	Lemuru	0,41
2.	Bandeng	1,78	15.	Kuro	1,27	28.	Manyung	0,18
3.	Belanak	5,65	16.	Layang	1,31	29.	Petek	0,44
4.	Bilis	13,46	17.	Layur	9,72	30.	Sembilang	0,06
5.	Cucut Hiu	14,99	18.	Rajungan	9,05	31.	Sotong	0,39
6.	Cumi-cumi	9,07	19.	Selar	1,35	32.	Tembang	0,14
7.	Gulamah	3,17	20.	Tenggiri	9,37	33.	Tuna Mata Besar	0,35
8.	Ikan Kuwe	7,11	21.	Tongkol	9,10			
9.	Ikan Sebelah	12,85	22.	Udang Dogol	2,68			
10.	Ikan Semar	12,98	23.	Udang Jerbung	9,17			
11.	Kacangan	15,62	24.	Bawal Hitam	0,94			
12.	Kakap Merah	4,98	25.	Cakalang	0,79			
13.	Kembung	19,13	26.	Kuniran	0,87			

Tabel 3. Komponen *Net Shift* Kota Cirebon

No	Tahun	Gj	Nj	(Gj-Nj)
1.	2017-2018	3.950.578,04	-2.739,24	3.953.317,28
2.	2018-2019	573.979,74	-2.122.121,56	2.696.101,30
3.	2019-2020	-286.662,00	-932.752,62	646.090,62
4.	2020-2021	1.464.380,00	-963.314,44	-963.314,44

Tabel 4. Komponen *Differential Shift* Komoditas Perikanan Tangkap Kota Cirebon

No.	Jenis Ikan	<i>Differential Shift</i> (Dj)	No.	Jenis Ikan	<i>Differential Shift</i> (Dj)
1.	Alu alu	-36.909,75	18.	Kuro	-1.124,79
2.	Bandeng	-6.057,19	19.	<b>Layang</b>	<b>59.748,23</b>
3.	Bawal Hitam	-42.390,41	20.	<b>Layur</b>	<b>579,61</b>
4.	<b>Belanak</b>	<b>6.630,26</b>	21.	<b>Lemuru</b>	<b>28.589,01</b>
5.	Bilis	-46.333,52	22.	Manyung	-44.578,00
6.	Cakalang	-4.302,40	23.	Petek	-14.435,59
7.	Cucut Hiu	-15.752,93	24.	Rajungan	-59.104,22
8.	<b>Cumi-cumi</b>	<b>821.158,32</b>	25.	Selar	-23.225,23
9.	Gulamah	-130.057,43	26.	Sembilang	-1.116,45
10.	Ikan Kuwe	-25.740,23	27.	<b>Sotong</b>	<b>70.448,23</b>
11.	Ikan Sebelah	-26.688,09	28.	Tembang	-154.806,33
12.	Ikan Semar	-57.780,57	29.	Tenggiri	-19.770.723,63
13.	Kacangan	-418,65	30.	Tongkol	-34.981,39
14.	Kakap Merah	-1.554.582,29	31.	<b>Tuna Mata Besar</b>	<b>4.045,18</b>
15.	Kembung	-30.436,34	32.	Udang Dogol	-820.044,95
16.	Kerapu	-26.165,97	33.	Udang Jerbung	-403.308,94
17.	Kuniran	-5.671,16			

Tabel 5. Analisis Spesialisasi Komoditas Perikanan Tangkap Kota Cirebon

No	Jenis Ikan	Nilai SI	No	Jenis Ikan	Nilai SI
1.	Alu alu	-1,15%	18.	Kuro	-0,10%
2.	Bandeng	-0,91%	19.	Layang	0,05%
3.	Bawal Hitam	-3,10%	20.	Layur	0,03%
4.	Belanak	-0,91%	21.	Lemuru	0,06%
5.	Bilis	-0,13%	22.	Manyung	-14,98%
6.	Cakalang	-1,33%	23.	Petek	-0,93%
7.	Cucut Hiu	0,14%	24.	<b>Rajungan</b>	<b>9,86%</b>
8.	<b>Cumi-cumi</b>	<b>49,75%</b>	25.	Selar	-0,23%
9.	Gulamah	-0,82%	26.	Sembilang	-2,04%
10.	Ikan Kuwe	-1,09%	27.	Sotong	-5,03%
11.	Ikan Sebelah	-0,56%	28.	Tembang	-14,81%
12.	Ikan Semar	-0,11%	29.	Tenggiri	-12,85%
13.	Kacangan	0,26%	30.	<b>Tongkol</b>	<b>2,69%</b>
14.	Kakap Merah	-1,18%	31.	Tuna Mata Besar	-3,95%
15.	<b>Kembung</b>	<b>1,55%</b>	32.	<b>Udang Dogol</b>	<b>1,72%</b>
16.	<b>Kerapu</b>	<b>1,28%</b>	33.	Udang Jerbung	-0,58%
17.	Kuniran	-0,61%			

Tabel 6. Hasil Analisis Location Quotient (LQ), Analisis Shift Share (SS), dan Analisis Spesialisasi (SI) Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Kota Cirebon

No	Jenis Ikan	LQ	SS	SI	Keterangan
1.	Alu alu	1,63	-36.909,75	-1,15%	Non Unggulan
2.	Bandeng	1,78	-6.057,19	-0,91%	Non Unggulan
3.	Bawal Hitam	0,94	-42.390,41	-3,10%	Non Unggulan
4.	Belanak	5,65	6.630,26	-0,91%	Potensial
5.	Bilis	13,46	-46.333,52	-0,13%	Non Unggulan
6.	Cakalang	0,79	-4.302,40	-1,33%	Non Unggulan
7.	Cucut Hiu	14,99	-15.752,93	0,14%	Non Unggulan
8.	<b>Cumi-cumi</b>	<b>9,07</b>	<b>821.158,32</b>	<b>49,75%</b>	<b>Unggulan</b>
9.	Gulamah	3,17	-130.057,43	-0,82%	Non Unggulan
10.	Ikan Kuwe	7,11	-25.740,23	-1,09%	Non Unggulan
11.	Ikan Sebelah	12,85	-26.688,09	-0,56%	Non Unggulan
12.	Ikan Semar	12,98	-57.780,57	-0,11%	Non Unggulan
13.	Kacangan	15,62	-418,65	0,26%	Non Unggulan
14.	Kakap Merah	4,98	-1.554.582,29	-1,18%	Non Unggulan
15.	Kembung	19,13	-30.436,34	1,55%	Potensial
16.	Kerapu	17,54	-26.165,97	1,28%	Potensial
17.	Kuniran	0,87	-5.671,16	-0,61%	Non Unggulan
18.	Kuro	1,27	-1.124,79	-0,10%	Non Unggulan
19.	Layang	1,31	59.748,23	0,05%	Potensial
20.	Layur	9,72	579,61	0,03%	Potensial
21.	Lemuru	0,41	28.589,01	0,06%	Non Unggulan
22.	Manyung	0,18	-44.578,00	-14,98%	Non Unggulan
23.	Petek	0,44	-14.435,59	-0,93%	Non Unggulan
24.	Rajungan	9,05	-59.104,22	9,86%	Potensial
25.	Selar	1,35	-23.225,23	-0,23%	Non Unggulan
26.	Sembilang	0,06	-1.116,45	-2,04%	Non Unggulan
27.	Sotong	0,39	70.448,23	-5,03%	Non Unggulan
28.	Tembang	0,14	-154.806,33	-14,81%	Non Unggulan
29.	Tenggiri	9,37	-19.770.723,63	-12,85%	Non Unggulan
30.	Tongkol	9,10	-34.981,39	2,69%	Potensial
31.	Tuna Mata Besar	0,35	4.045,18	-3,95%	Non Unggulan
32.	Udang Dogol	2,68	-820.044,95	1,72%	Potensial
33.	Udang Jerbung	9,17	-403.308,94	-0,58%	Non Unggulan

### 3.6. Analisis SWOT

Penentuan strategi pembangunan perikanan tangkap berbasis unggulan dan potensial pada penelitian ini menggunakan metode SWOT. Metode ini digunakan dengan penentuan setiap faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS, dapat diketahui bahwa adanya Pelabuhan Perikanan Tipe B yaitu Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanen menjadi salah satu kekuatan yang dimiliki oleh Kota Cirebon untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap. Hal ini ditunjukkan dengan skor 0,22. Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanen diharapkan mampu mengoptimalkan lagi dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai pelabuhan perikanan tipe B. Kelemahan utama yang dimiliki oleh Kota Cirebon adalah evaluasi tata letak fasilitas pelabuhan. Skor yang diperoleh dari hasil analisis matriks IFAS yaitu sebesar 0,18 evaluasi tata letak pelabuhan perikanan di Kota Cirebon perlu dilakukan karena masih ada pelabuhan yang sulit

diakses. Kemudahan akses menuju pelabuhan perikanan sangat penting untuk menunjang mobilisasi hasil tangkapan nelayan untuk dipasarkan. Kota Cirebon harus dapat memaksimalkan peluang yang dimiliki agar dapat meningkatkan sektor perikanan tangkapnya. Peluang yang dimiliki Kota Cirebon yaitu sebagai penghubung jalur perekonomian lintas nasional dan regional di wilayah Pantai Utara Jawa. Peluang tersebut memperoleh skor sebesar 0,23. Faktor utama yang menjadi ancaman untuk Kota Cirebon yaitu Pendidikan terakhir nelayan rendah, mayoritas nelayan di Kota Cirebon hanya mendapat pendidikan dari Sekolah Dasar saja tidak banyak yang melanjutkan ke tingkat SMP maupun SMA, sehingga Faktor tersebut memperoleh skor sebesar 0,20.

Penentuan prioritas strategi ditentukan berdasarkan hasil analisis matriks SWOT yang telah digunakan. Strategi diperoleh menggunakan penempatan hasil skoring faktor-faktor yang mewakili strategi tersebut. Selanjutnya dilakukan pengurutan berdasarkan ranking untuk menentukan Strategy Priority.

Tabel 7. Analisis Faktor Internal

Kode	Keterangan	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (<i>strengths</i>)</b>				
S1	Anggaran Pelabuhan Perikanan	0,06	3,69	0,21
S2	Terdapat Master Plan Pelabuhan	0,05	3,69	0,19
S3	Pelayanan perizinan	0,06	3,46	0,19
S4	Infrastruktur pemasaran perikanan	0,06	3,38	0,20
S5	Sistem informasi Pelabuhan	0,06	3,62	0,21
S6	Kolam Pelabuhan	0,06	3,65	0,21
S7	Kapasitas tambat labuh Pelabuhan	0,06	3,69	0,22
S8	Memiliki satu pelabuhan perikanan tipe B (PPN Kejawanen)	0,06	3,85	0,22
S9	Penyedia bahan bakar penunjang kegiatan perikanan	0,05	3,31	0,18
S10	Pelatihan pengoperasian alat tangkap yang baik	0,05	3,54	0,19
Jumlah (S)		0,56	35,88	2,01
<b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b>				
W1	Promosi Pelabuhan Perikanan	0,05	3,38	0,16
W2	Pemeliharaan fasilitas	0,05	3,46	0,16
W3	Evaluasi tata letak fasilitas	0,05	3,62	0,18
W4	Tersedia fasilitas perbaikan kapal	0,04	3,31	0,15
W5	Jumlah Pegawai DKP	0,04	3,46	0,14
W6	Pemanfaatan sarana dan prasarana Pelabuhan	0,05	3,46	0,17
W7	Tersedianya pabrik es di lingkungan Pelabuhan	0,05	3,08	0,14
W8	Fasilitas TPI	0,04	3,08	0,12
W9	Memiliki 4 TPI yang tidak berfungsi	0,04	3,12	0,12
W10	Koperasi nelayan	0,04	3,12	0,13
Jumlah W		0,44	33,08	1,46
Skor IFAS		1,00		0,54



Tabel 8. Analisis Faktor Eksternal

Kode	Keterangan	Bobot	Rating	Skor
<i>Peluang (Opportunity)</i>				
O1	Permintaan pasar lokal maupun luar daerah yang tinggi	0,06	3,77	0,22
O2	Kualitas pelaku usaha	0,06	3,62	0,20
O3	Sebagai penghubung jalur perekonomian lintas nasional dan regional di wilayah Pantai Utara Jawa	0,06	3,85	0,23
O4	Keadaan sosial budaya masyarakat	0,06	3,38	0,19
O5	Jumlah pelaku usaha	0,06	3,62	0,20
O6	Banyak investor yang mulai melirik potensi perikanan tangkap di Kota Cirebon	0,06	3,46	0,20
O7	Bangga menjadi nelayan	0,05	3,58	0,19
O8	Cumi cumi sebagai ikan ekonomis penting	0,05	3,54	0,19
O9	Prospek perikanan skala kecil	0,05	3,46	0,18
O10	Peningkatan dan penambahan armada tangkap	0,05	3,54	0,17
Jumlah (O)		0,55	35,81	1,98
<i>Ancaman (threats)</i>				
T1	Pendidikan terakhir nelayan rendah	0,05	3,77	0,20
T2	Alat tangkap dan alat bantu penangkapan ikan masih tradisional	0,04	3,35	0,14
T3	Padatnya daerah penangkapan di perairan Kota Cirebon ( <i>over fishing</i> ) sehingga hasil tangkapan semakin berkurang	0,05	3,23	0,15
T4	Keadaan perairan Kota Cirebon	0,05	3,19	0,16
T5	Minimnya armada penangkapan >30 GT	0,04	3,23	0,13
T6	Hutan mangrove	0,04	3,23	0,14
T7	Terdapat penggunaan alat tangkap tidak ramah lingkungan	0,04	3,15	0,13
T8	Nelayan belum mampu menggunakan alat tangkap dan alat bantu modern	0,04	3,31	0,15
T9	Sistem permodalan dan bagi hasil yang rumit	0,05	3,19	0,16
T10	Harga ikan dan BBM fluktuatif	0,04	3,19	0,14
Jumlah (T)		0,45	32,85	1,48
Skor EFAS		1,00		0,50

Tabel 9. Penentuan *Strategy Priority*

Kode	Strategi	Keterkaitan	Skor	Ranking
SO2	Pengembangan fasilitas PPN Kejawanan untuk mendukung peningkatan produksi komoditas unggulan	S1, S2, S4, S6, S7, S8 S9, S10, O2, O10	1,98	1
SO3	Mengembangkan industri pengolahan hasil tangkapan	S4, S9, O1, O2, O5, O6, O7, O8, O9, O10	1,94	2
SO1	Memperluas jaringan pemasaran dengan menggunakan sistem informasi untuk memasarkan komoditas unggulan dari pasar lokal hingga pasar internasional	S3, S4, S5, O1, O2, O3, O4, O6, O8, O10	1,83	3
WO2	Meningkatkan promosi pelabuhan perikanan untuk menarik minat investor	W1, W10, O1, O2, O3, O4, O6, O7, O8	1,72	4
WT2	Meningkatkan kecakapan nelayan dalam operasi penangkapan ikan, pengolahan ikan, dan pemasaran hasil tangkapan oleh pihak pemerintah dan pelabuhan	W5, W6, W7, W8, W9, T1, T2, T3, T5, T6, T7, T8	1,71	5
ST3	Meningkatkan jumlah Armada penangkapan >30 GT	S1, S2, S4, S5, S6, S7, S8, S9, T5	1,54	6
WO1	Pemeliharaan fasilitas, evaluasi tata letak dan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan	W2, W3, W4, W6, W7, W8, W9, O6, O10	1,41	7
ST1	Pelatihan peningkatan kompetensi nelayan dalam menggunakan alat bantu penangkapan modern dan ramah lingkungan	S10, T1, T2, T5, T7, T8, T9, T10	1,21	8
WO3	Pemeliharaan fasilitas TPI dan mengaktifkan kembali kegiatan lelang hasil tangkapan	W2, W5, W8, W9, O5, O7, O9	1,11	9
WT3	Memaksimalkan dan meningkatkan efektifitas KUD/paguyuban nelayan untuk mendapatkan modal melaut	W10, T9, T10	0,45	11
WT1	Penegakan hukum terhadap pelanggar kebijakan	W2, T7, T4	0,42	12

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada Tabel 9 diketahui terdapat 12 strategi yang terbentuk. Lima prioritas strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan Kota Cirebon yang paling efektif adalah :

1. SO2 : pengembangan fasilitas PPN Kejawanan untuk mendukung peningkatan produksi komoditas unggulan (SO2).  
PPN Kejawanan terletak di Kecamatan Lemahwungkuk merupakan tempat pusat kegiatan ekonomi perikanan tangkap di Kota Cirebon, Jawa Barat. Pengembangan fasilitas PPN Kejawanan bertujuan guna menambah nilai dan fungsi PPN Kejawanan. Fasilitas yang paling mendasar untuk dikembangkan adalah fasilitas pokok berupa kolam pelabuhan dan kolam pelabuhan. Perluasan kolam pelabuhan dan perpanjangan dermaga memiliki peran besar dalam menampung pertambahan kuantitas kapal berukuran >30GT. Strategi ini diterapkan 1 tahun pertama dan dilanjutkan pada tahun ke 2 yaitu perbaikan akses jalan yang rusak dan belum diaspal. Menurut Ikhsan et al. (2015), tujuan pengembangan fasilitas pelabuhan perikanan adalah untuk meningkatkan produksi perikanan, memanfaatkan sumber daya laut dengan lebih baik, dan meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan nelayan.
2. SO3 : Mengembangkan industri pengolahan hasil tangkapan.  
Saat ini industri pengolahan hasil perikanan di Kota Cirebon terdiri pengolahan rajungan, ikan asin, terasi, pepes ikan kuro dan kerupuk udang/ikan. Mayoritas industri pengolahan hasil perikanan tersebut merupakan usaha mikro kecil menengah dan bukan dihasilkan dari komoditas unggulan. Sehingga perlu dilakukan pengembangan industri pengolahan hasil perikanan yang memanfaatkan komoditas unggulan sebagai bahan bakunya yang diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dari komoditas unggulan tersebut. Strategi ini diterapkan untuk tahun ke 2 dan dilanjutkan pada tahun ke 3. Menurut Riyanto dan Mardiansjah (2018), memanfaatkan hasil perikanan, melestarikan dan menjaga kualitas hasil perikanan yang rentan terhadap kerusakan, dan memberi nilai tambah pada hasil perikanan merupakan keunggulan dari keberadaan industri pengolahan perikanan. Pertumbuhan sektor pengolahan perikanan akan meningkatkan kemungkinan lapangan kerja dan menurunkan kemiskinan.
3. SO1 : Memperluas jaringan pemasaran dengan menggunakan sistem informasi untuk memasarkan komoditas unggulan dari pasar lokal hingga pasar internasional.  
Salah satu kekuatan Kota Cirebon untuk dapat membuka peluang pasar ke pasar dunia adalah

tersedianya hasil tangkapan yang mampu bersaing dan memiliki potensi pasar ekspor. Letak Kota Cirebon yang strategis dapat memudahkan pemasaran hasil tangkapan ke berbagai daerah di Indonesia. Implementasi strategi ini memerlukan penggunaan sistem informasi yang mencakup ketersediaan komoditas unggulan di Kota Cirebon berupa website yang lengkap dan mudah diakses sehingga peluang usaha komoditas unggulan di Kota Cirebon yang diharapkan dapat menarik investor dan membuka peluang pasar ekspor. Strategi ini diterapkan selama 3 tahun, tahun pertama digunakan untuk research, pembuatan website dan trial and error. Tahun ke 4 dilanjutkan pembuatan aplikasi pada smartphone yang mudah diakses. Menurut Supriyanto dan Anggraini (2019), penguasaan pasar merupakan syarat untuk meningkatkan daya saing produk dalam menghadapi mekanisme pasar yang semakin terbuka dan kompetitif. Informasi mengenai pasar produksi harus diperoleh secara mudah dan cepat agar dapat menguasai pasar.

4. WO2 : Meningkatkan promosi pelabuhan perikanan untuk menarik minat investor.  
Promosi Pelabuhan perikanan Kota Cirebon terbilang cukup minim, promosi yang dilakukan hanya sebatas melalui postingan sosial media saja. Strategi yang dilakukan untuk menarik investor adalah diselenggarakan seminar promosi hasil tangkapan, strategi ini dilakukan pada tahun ke 3 dan dilanjutkan forum bisnis pada tahun ke 4 yang bertujuan untuk meningkatkan citra Kota Cirebon sebagai daerah tujuan investasi yang kondusif dan prospektif. Menurut Sanjaya (2015), promosi memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap keputusan pembelian karena promosi merupakan bentuk kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk ditunjukkan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat dikenal akan produk produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut.
5. WT2 : Meningkatkan kecakapan nelayan dalam operasi penangkapan ikan, pengolahan ikan, dan pemasaran hasil tangkapan oleh pihak pemerintah dan pelabuhan.  
Salah satu yang menjadi ancaman dalam pengembangan komoditas unggulan di Kota Cirebon adalah Pendidikan terakhir nelayan Kota Cirebon rendah. Strategi ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk nelayan agar dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk bisa menggunakan alat alat yang modern, pengolahan ikan, dan memasarkan hasil tangkapan. Strategi ini diterapkan selama 3 tahun, tahun pertama digunakan untuk pelatihan pengoperasian peralatan penangkap ikan. Tahun ke 2 dilanjutkan pelatihan diversifikasi produk hasil perikanan dan

tahun ke 3 dilaksanakan pelatihan pemasaran yang berbasis internet. Menurut Damayanti (2018), salah satu upaya meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir dapat dilakukan dengan salah satu upaya yaitu dengan memperbaiki teknologi, mulai dari teknologi produksi sampai dengan pasca produksi hingga pemasaran. Namun demikian, upaya pengembangan teknologi modern juga harus memperhatikan kondisi sosial budaya dan kebutuhan masyarakat sehingga dapat teknologi yang diberikan dapat tepat guna.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kota Cirebon dapat disimpulkan bahwa Komoditas unggulan perikanan tangkap Kota Cirebon yaitu Cumi-cumi (*Loligo sp*) dan Komoditas potensial perikanan tangkap Kota Cirebon yaitu Ikan Layang (*Decapterus pusailus*), Ikan Belanak (*Mugil cephalus*), Ikan Layur (*Trichlurus lepturus*), Ikan Kerapu (*Epinephelus sp*), Ikan Kembung (*Rastrelliger kanagurta*), Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*), Rajungan (*Portunus pelagicus*), dan Udang Dogol (*Metapenaeus monoceros*). Strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan komoditas unggulan dan potensial perikanan tangkap Kota Cirebon adalah pengembangan fasilitas PPN Kejawan untuk mendukung peningkatan produksi komoditas unggulan, mengembangkan industri pengolahan hasil tangkapan, memperluas jaringan pemasaran dengan menggunakan sistem informasi untuk memasarkan komoditas unggulan dari pasar lokal hingga pasar internasional, meningkatkan promosi pelabuhan perikanan untuk menarik minat investor, dan meningkatkan kecakapan nelayan dalam operasi penangkapan ikan, pengolahan ikan, dan pemasaran hasil tangkapan oleh pihak pemerintah dan pelabuhan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebaiknya pemasaran hasil tangkapan nelayan Kota Cirebon dapat ditingkatkan dengan cara mengintegrasikan jenis, jumlah, dan harga hasil tangkapan melalui sistem informasi agar pemasaran hasil tangkapan mudah diakses dari mana saja. Sebaiknya diberi pelatihan untuk meningkatkan kecakapan nelayan dalam operasi penangkapan ikan, pengolahan ikan, dan pemasaran hasil tangkapan oleh pihak pemerintah dan pelabuhan. Sebaiknya promosi pelabuhan ditingkatkan untuk menarik investor. Sebaiknya nelayan dapat membatasi jumlah hasil tangkap agar tidak terjadi overfishing, untuk menerapkannya perlu dipertimbangkan jumlah persediaan atau populasinya dan sifat komoditi tersebut. Sebaiknya tidak membuang sampah ke laut, setiap industri atau pabrik menyediakan Instalasi

Pengelolaan Air Limbah (IPAL), dan penegakan hukum serta pembenahan kebijakan pemerintah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiharsono, S. 2001. Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. PT. Pradnya Paramita: Jakarta, 152 hlm.
- Damayanti, H. O. 2018. Strategi Pengembangan Usaha Penangkapan Ikan Tradisional: Studi Kasus di Desa Pecangaan, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. *Jurnal Kebijakan Sosek KP*. 8(1): 13-26.
- Dewi, K. A., B. A. Wibowo dan A. K. Mudzakir. 2019. Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pemalang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 8(4): 11-20.
- Gumilang, A. P., dan E. Susilawati. 2020. Penentuan Komoditas Unggulan Perikanan Laut Pelabuhan Perikanan Cirebon dan Peranannya dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah. *Barakuda: Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan*. 2(1): 10-19.
- Handayani, M., S. F. Maulani., R. R. Tsani dan M. Hartanto. 2021. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Bahari dan Sumber Daya Wisata Pantai Kejawan Kelurahan Pegambiran, Kecamatan Lemahwungkuk di Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime*. 2(2): 94-117.
- Ikhsan, S., A. Rosyid dan H. Boesono, H. 2015. Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus, Padang, Sumatera Barat ditinjau dari Aspek Produksi. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 4(2): 69-82.
- Martono, N. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder). Jakarta: Raja Grafindo
- Masriah, I., E. S. Wiyono dan M. Toha. 2022. Sebaran Daerah Penangkapan Kapal Cumi dan Musim Penangkapan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawan Cirebon. *Albacore Jurnal Penelitian Perikanan Laut*. 6(1): 029-039.
- Rangkuti, F. 2015. Analisis SWOT Teknik Memberdah Kasus Bisnis. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 245 hlm.
- Ridwan, M., M. Kasmir, M dan A. R. S. Putri. 2018. Penentuan Komoditas Unggulan Perikanan Laut Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan Data Statistik Tahun 2016. *Jurnal IPTEKS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*. 5(10): 98-105.

- Riyanto, S dan F. H. Mardiansjah. 2018. Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK. 14(2): 107-118.
- Sanjaya, S. 2017. Pengaruh promosi dan merek terhadap keputusan pembelian pada PT. Sinar sosro Medan. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis. 16(2): 108-122.
- Stimson, R.J., R. R. Stough dan B. H. Roberts. 2006. Regional Economic Development : Analysis and Planning Strategy. Verlag Berlin Heidelberg: Springer
- Supriyanto, S dan O. Angraini. 2019. IPTEK bagi Kelompok Pengolah dan Pemasar Perikanan dalam Peningkatan Pemasaran Perikanan di Kabupaten Bantul. Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. 19(2): 121-130.
- Triharyuni, S., S. T. Hartati dan D. Nugroho. 2019. Evaluasi Potensi Ikan Layang (*Decapterus spp.*) di WPP 712–Laut Jawa. Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia. 20(3): 143-152.